

Pengaruh Perubahan Pembelajaran Daring Menjadi Tatap Muka di Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan Universitas Tanjungpura

Dwi Oktariani^{1*}, Nurmila Sari Djau²

^{1,2}FKIP, Pendidikan Seni Pertunjukan, Universitas Tanjungpura, Kalimantan Barat, Indonesia

¹dwi.oktariani@fkip.untan.ac.id

Abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai pengaruh perubahan proses pembelajaran mahasiswa Pendidikan Seni Tari Pada Prodi. Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Universitas Tanjungpura, dari sistem pembelajaran daring menjadi pembelajaran tatap muka, setelah Pandemi Covid 19 menurun. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Penelitian ini dilakukan di masa *new normal* kepada para dosen dan mahasiswa semester 3,5, dan 7 berjumlah 30 orang serta beberapa dosen Prodi Pendidikan Seni pertunjukan FKIP UNTAN. Penelitian ini dikemas dalam bentuk kualitatif deskriptif. Perubahan pembelajaran daring menjadi tatap muka, pengaruh positif dan negatif. Pengaruh positifnya adalah mahasiswa menjadi antusias pembelajaran tatap muka, mahasiswa mengenal inovasi teknologi media pembelajaran, pelaksanaan perkuliahan lebih fleksibel, hasil belajar dimungkinkan meningkat. Pengaruh negatifnya mahasiswa terkesan individualisme, sebagian mahasiswa tidak mengenal dosen dan angkatan lainnya, sebagian mahasiswa mengerjakan tugas terkesan asal-asalan, dan dosen mengulang kembali materi yang sdah dijelaskan pada pembelajaran daring.

Kata Kunci: Pengaruh, Perubahan Pembelajaran, Daring, Tatap Muka

Abstract- This research aims to provide an overview of the influence of changes in the learning process of Dance Education students at the Study Program. Tanjungpura University FKIP Performing Arts Education, from a bold learning system to face-to-face learning, after the Covid 19 pandemic decreased. The data collection techniques used in this research were observation, documentation and interviews. This research was carried out during the new normal period with lecturers and students in semesters 3, 5 and 7, totaling 30 people, as well as several lecturers in the Arts and Entertainment Education Study Program, FKIP UNTAN. Courageous changes in learning to face-to-face, positive and negative influences. The positive influence is that students become enthusiastic about face-to-face learning, students become familiar with learning media technology innovations, lecture implementation is more flexible, and learning outcomes can improve. The negative influence is that students are impressed with individualism, some students do not know the lecturer and other members, some students do assignments that seem haphazard, and the lecturer repeats material that has been explained in brave learning.

Keywords: *Influence, Learning Change, Courage, Face to Face*

I. PENDAHULUAN

Pada 2 Maret 2020, Presiden Joko Widodo mengumumkan dua kasus pertama Covid-19 di Indonesia, sejak saat itu kasus covid-19 terus bertambah. Pengumuman tersebut membuat banyak perubahan yang terjadi pada masyarakat, baik dari aspek kesehatan, pendidikan, sosial, perekonomian, keamanan, lingkungan, politik, dan lain sebagainya hingga berdampak pada dunia pendidikan. Aspek-aspek tersebut berdampak merata pula pada usia anak-anak, remaja, dewasa, hingga lansia, banyak sekali berbagai aturan-aturan baru yang diterapkan pemerintah untuk mempertahankan jumlah penyebaran covid-19 agar tidak terus merebak. Karena penyebarannya yang begitu cepat dari satu manusia ke manusia lainnya tanpa pandang usia, maka pembatasan intensitas pertemuan antar manusia pun diterapkan karena virus covid-19 dapat menyebar dari satu manusia ke satu manusia lainnya.

Rumitnya penanganan wabah baru covid-19 ini membuat para pemimpin dunia menerapkan kebijakan yang ketat untuk memutus rantai penyebaran covid-19. *Social distancing* menjadi pilihan berat yang harus diterapkan kepada seluruh masyarakat walaupun sangat

berdampak negatif bagi segala aspek kehidupan masyarakat. Namun pemerintah tetap menerapkan aturan tersebut karena memang sudah tidak pilihan lain hingga solusi paling mutakhir ditemukan dari segi medis. Aspek perekonomian masyarakat sangat berdampak karena aturan sosial *distancing* tersebut, banyak pekerja yang harus dirumahkan, banyak toko-toko yang dibatasi jam dan waktu operasionalnya, karena meminimalisir pergerakan dan kontak antar manusia. Tidak hanya pada perekonomian dan kesehatan, aturan *social distancing* juga berpengaruh besar pada ranah pendidikan tanah air.

Melihat keadaan ini pada bulan Mei tahun 2020, Kemendikbud kemudian mengeluarkan surat Edaran No. 15 tahun 2020 tentang belajar dari rumah. Surat Edaran itu berisi tentang tujuan, prinsip, metode dan media belajar dari rumah, kedua panduan pelaksanaan belajara dari rumah, serta Panduan kegiatan pembelajaran saat satuan pendidikan kembali beroperasi. Terbitnya surat edaran ini membuat bingung para siswa dan mahasiswa serta banyak pihak lainnya. Penelitian (Ramadhan et al., 2022) menemukan bahwa perubahan pembelajaran dari daring ke luring yang dirasakan dari pihak sekolah Madrasah Tsanawiyah terletak pada perubahan sikap dan perilaku

siswa yang semakin berkurang terhadap rasa hormat serta aturan.

Peralihan cara pembelajaran secara mendadak membuat para pendidik dan peserta didik dari siswa hingga mahasiswa kebingungan karena ketidaksiapan *stakeholder* bidang pendidikan di kampus atau sekolah melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau disebut dengan daring. (Hardiansyah et al., 2021) mendapati bahwa perubahan pembelajaran di SMP pada masa pandemic Covid-19 membutuhkan banyak persiapan dan penyesuaian dari sekolah, termasuk guru kepada peserta didik dan peserta didik dalam pelaksanaannya. Hal serupa juga dirasakan oleh warga Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP UNTAN, di mana para dosen dan para mahasiswa merasa kebingungan melaksanakan pembelajaran secara daring khususnya mata kuliah yang bersifat praktik. Pembelajaran praktik khususnya praktik tari pasti memiliki tingkat kesulitan tersendiri dalam pengaplikasiannya dari dosen kepada mahasiswa. Peralihan cara pembelajaran ini secara langsung menuntut para mahasiswa dan dosen Prodi Pendidikan Seni pertunjukan agar dapat mengenal beberapa aplikasi yang dapat digunakan untuk pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh.

Satu tahun berjalan pandemi covid 19, penyebaran covid sudah mulai menurun. Hal ini terjadi karena telah ditemukannya vaksin Covid, serta penanganan terkait covid 19 sudah mulai merata. Selain itu pemerintah sendiri juga menghimbau masyarakat untuk melakukan vaksin untuk menekan angka penyebarannya. Seiring dengan turunnya angka penyebaran covid 19 ini, beberapa dampak negatif dari belajar dari rumah mulai dirasakan. (Siregar & Romiyanti, 2023) menemukan bahwa pembelajaran online di Pondok Pesantren Salafiyah Ula Imam Syafi'i Kota Batam dilakukan dengan menggunakan aplikasi whatsapp, google classroom, zoom dan video pembelajaran yang dibuat oleh guru.

Berbagai problematika pembelajaran Daring pada mata pelajaran seni budaya di SMA Negeri 11 Pontianak (Apriastuti et al., 2021) terdapat beberapa siswa yang sulit dalam mendapatkan jaringan sinyal yang kuat untuk digunakan dalam pembelajaran. Khususnya bagi Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Untan, belajar dari rumah mempunyai kendala yang cukup rumit. Kendala tersebut adalah mahasiswa sulit mencari sinyal karena berada pada lokasi yang tidak memiliki jaringan internet, mahasiswa sulit memahami materi pembelajaran baik teori maupun praktik yang dijelaskan melalui daring, minat belajar mahasiswa menurun, kurangnya disiplin dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas perkuliahan. Kendala ini menyebabkan sulitnya mengukur tingkat kemampuan mahasiswa terhadap materi yang sudah dijelaskan. Dengan melihat dampak tersebut, pemerintah kemudian memperbolehkan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas bagi beberapa daerah yang angka penyebaran Covid turun, yang tertuang dalam surat edaran Kemendikbud No. 4 tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka Tahun akademik 2021/2022.

Pembelajaran pada mata kuliah praktik yang dilakukan pada Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan juga mengalami beberapa kendala. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Djau et al., 2022) bahwa hampir keseluruhan mahasiswa baik Pendidikan Seni Musik maupun Tari berpendapat bahwa mata kuliah praktik sebaiknya dilaksanakan secara tatap muka dengan alasan mahasiswa masih bergantung pada peralatan penunjang perkuliahan yang ada di kampus. Berbagai media pembelajaran yang mandiri dan dapat digunakan tanpa situasi tatap muka juga digunakan sebagai solusi. (Satrianingsih et al., 2023) video tutorial pembelajaran tari dapat mempermudah pengguna untuk menggunakannya secara mandiri guna memahami tarian Jepin Kembang Manggar secara utuh.

Kota Pontianak termasuk pada wilayah yang dibolehkan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas berdasarkan aturan baru Kemendikbud. Terpantau data BPS Kota Pontianak pada pertanggal 24 Oktober 2021 Kota Pontianak berada di zona kuning yaitu beresiko rendah covid-19. Menindak lanjuti hal tersebut, Rektor Universitas Tanjungpura kemudian mengeluarkan surat edaran melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan jumlah terbatas atau *hybird learning* dengan nomor surat 247/UN22/KR.01.00/2022 untuk pembelajaran pada semester genap Tahun Ajaran 2021/2022. Pembatasan pembelajaran pada mahasiswa dengan berbagai persyaratan yang diadaptasi kembali oleh Untan, yaitu zonasi covid-19 yang melanda daerah tersebut dinyatakan tidak berbahaya (kuning), mahasiswa hanya dibatasi tidak lebih dari 20 mahasiswa dalam satu ruangan pembelajaran, pembatasan aktivitas praktik seni yang tidak melibatkan banyak peserta umum atau dari luar lingkungan kelas, serta jika terdapat peserta didik, tenaga kependidikan, pendidik yang mengalami gejala covid maka pembelajaran tatap muka harus segera dihentikan.

Terbitnya surat Edaran dari Rektor Universitas Tanjungpura ini, langsung mendapat respon positif dari fakultas khususnya oleh Prodi Pendidikan Seni pertunjukan. Respon positif ini ditunjukkan oleh Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan dengan menata kembali ruang kuliah, membuat aturan terkait pencegahan Covid selama pembelajaran tatap muka, serta langsung melaksanakan perkuliahan tatap muka pada tahun ajaran 2021-2022. Perkuliahan tatap muka ini tentunya memiliki pengaruh besar pada berbagai aspek serta berbagai pandangan, baik mahasiswa ataupun dosennya sendiri apalagi yang belum pernah merasakan pembelajaran tatap muka. Sehingga berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mendeskripsikan bagaimana pengaruh perubahan proses pembelajaran daring ke tatap muka. Pengaruh ini perlu diketahui sebagai bentuk evaluasi diri, dalam menyusun strategi, metode, dan pelaksanaannya itu sendiri. Penelitian ini bermaksud memberikan gambaran seperti apa pengaruh proses pembelajaran mahasiswa konsentrasi tari dari sistem pembelajaran daring ke tatap muka pada saat pandemi Covid-19. Adapun rumusan masalah adalah, "Bagaimana

pengaruh perubahan pembelajaran mahasiswa tari dari daring ke luring pada saat pandemic Covid-19 di Prodi Seni Pertunjukan FKIP Untan.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peristiwa yang terjadi akibat pengaruh dari perubahan pembelajaran mahasiswa tari dari daring ke luring pada saat pandemic Covid-19 di kampus. Hal tersebut menjadi sebuah fenomena yang menyikapi kejadian-kejadian dalam sebuah proses pembelajaran.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan bentuk deskriptif. Bogdan dan Guba (Suharsaputra, 2018) mengungkapkan bahwa tujuannya adalah mengetahui kaidah dalam riset, agar dapat mendeskriptifkan secara lisan ataupun secara tertulis ketika berada di lapangan nantinya oleh peneliti. Dalam konteks umumnya peneliti menggambarkan bagaimana pengaruh proses perubahan pembelajaran mahasiswa tari dari daring ke tatap muka pada saat pandemi Covid-19 di Prodi. Pend. Seni Pertunjukan FKIP Untan khusus pada mahasiswa tari semester, 3,5, dan 7. Data yang digunakan dalam penelitian, didapatkan dari beberapa cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada riset ini menggunakan data primer dan sekunder hasil wawancara langsung yang dilakukan peneliti. Adapun wawancara dilakukan kepada para informan yaitu dosen seni tari Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Untan dan mahasiswanya. Adapun jumlah narasumber dalam penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan seni tari, yang terdiri dari semester 3 berjumlah 10 orang, semester 5 berjumlah 10 orang, semester 7 berjumlah 10 orang. Tidak hanya itu, peneliti juga menjadikan beberapa dosen seni tari sebagai informan dalam penelitian ini yaitu, Bapak (IS), Ibu (WI), ibu (RT). Dengan adanya informan ini dapat membantu peneliti untuk mengetahui atau menggali informasi-informasi terkait data yang diperlukan. Sedangkan arsip data penilaian menjadi data sekunder. Dari data-data yang didapatkan oleh peneliti maka peneliti dapat melakukan pengolahan data yang disesuaikan dengan apa yang diperlukan dalam penelitian ini beserta keabsahan datanya yang dilakukan adalah berupa perpanjangan pengamatan dan triangulasi data digunakan dalam tujuan memproses data dilihat kembali dan meningkatkan ketekunan, (Sugiyono, 2015). Setelah itu kemudian peneliti melakukan analisis data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan Universitas Tanjungpura telah berdiri sejak tahun 2008. Memiliki visi pada tahun 2020, untuk menghasilkan sarjana pendidikan Seni Tari dan Seni Musik khas Kalimantan Barat yang memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial serta mampu bersaing secara regional, nasional, dan internasional. Untuk mencapai visi tersebut ditetapkan misi program studi yaitu: Menyelenggarakan program

sarjana pendidikan seni tari dan seni musik yang berkualitas dan berdaya saing, mengembangkan dan mengaplikasikan berbagai disiplin ilmu seni dan kependidikan seni tari dan musik serta keterampilan yang diperlukan sesuai dengan tuntutan pasar dalam dunia pendidikan seni tari dan musik, mendorong dan mengembangkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan berkarya seni, serta menggali potensi seni tradisi daerah Kalimantan Barat. Meningkatkan kolaborasi bersama pemangku kepentingan dalam mempersiapkan, melaksanakan dan menghasilkan sumber daya insani juga menjadi tujuan yang harus dapat dicapai oleh program studi.

Berdasarkan jabaran Visi dan Misi tersebut dapat dilihat bahwa Prodi pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Untan bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai kompetensi pedagogik dan kepribadian yang baik, juga terampil dibidangnya. Salah satu wujud dalam mencapai tujuan tersebut adalah diselenggarakannya mata kuliah yang mengasah keterampilan seni tari dan musik, dimana dalam pembelajarannya tentunya membutuhkan contoh dan arahan secara langsung dari para dosen pengampu mata kuliah agar mahasiswa memiliki kemampuan atau mahir dalam menari dan bermusik. Namun munculnya Pandemi Covid-19 sangat memberikan dampak bagi pendidikan di Indonesia, khususnya sistem pembelajaran di Prodi Seni Pertunjukan FKIP Untan. Dimana sebelumnya proses pembelajaran terjadi secara tatap muka, namun karena harus menjaga jarak, maka diberlakukannya pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh menggunakan internet antara pendidik dan peserta didik.

Selanjutnya pada tahun 2021 berbagai pihak baik peneliti, dokter dan para ilmuwan dunia berhasil menemukan vaksin Covid 19. penemuan dan penggunaan vaksin covid 19 ini kemudian berhasil menekan bertambahnya angka penyebaran covid. Dengan menurunnya angka penyebaran Covid dan beberapa dampak negatif yang mulai dirasakan oleh para pendidik dan peserta didik terkait pembelajaran jarak jauh, maka pemerintah menghimbau untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka bagi wilayah yang penyebaran Covid kurang. Pontianak menjadi salah satu Kota yang dapat pembelajaran tatap muka, melalui surat edaran yang dikeluarkan oleh Kemendikbud. Sehingga berdasarkan peraturan tersebut, maka pemerintah pontianak juga mengeluarkan surat edaran untuk dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan berbagai aturan tertentu dalam pelaksanaannya. Tidak tinggal diam Universitas Tanjungpura sebagai salah satu universitas terbesar di Kalimantan Barat yang berlokasi di Pontianak juga menanggapi surat edaran tersebut dengan mengeluarkan surat edaran terkait dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka untuk mata kuliah tertentu dan perkuliahannya berlangsung dengan aturan tertentu. Dengan terbitnya surat edaran tersebut, maka Prodi pendidikan Seni kemudian menanggapi hal tersebut dengan positif dan mulai melaksanakan pembelajaran secara tatap muka.

Dalam melaksanakan perkuliahan secara tatap muka terbatas, Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan secara teknis perkuliahan tidak mengalami kendala. Ketersediaan sarana dan prasarana kampus cukup memadai untuk melaksanakan perkuliahan tatap muka terbatas. Selain dari itu, dalam rangka menunjang keberhasilan praktik pembelajaran tatap muka setelah daring, diperlukan kerjasama antara mahasiswa, dosen dan pihak pendukung di universitas. Protokol kesehatan tetap diterapkan di prodi seni pertunjukan FKIP Untan, dengan kedisiplinan yaitu memasang aturan-aturannya di setiap sudut ruang kampus serta memberikan arahan secara langsung kepada mahasiswa baik via online maupun offline. Kampus juga memastikan bahwasanya mahasiswa dan dosen menerapkan protokol kesehatan didalam lingkungan kampus, seperti menggunakan masker, mencuci tangan, menerapkan salam tanpa bersentuhan, meminimalisir penumpukan mahasiswa saat proses pembelajaran berlangsung, memperbolehkan mahasiswa dengan gejala-gejala menyerupai covid-19 untuk melakukan pembelajaran dari rumah. Serta menghimbau para mahasiswa untuk melakukan vaksinasi wajib yang dianjurkan oleh pemerintah.

Namun dalam melaksanakan perkuliahan secara tatap muka ini, dosen dan mahasiswa merasakan adanya perubahan sikap dan tingkah laku dari mahasiswa dan dosen dalam melaksanakan perkuliahan ataupun dalam berinteraksi dalam kampus di luar jam perkuliahan. Perubahan sikap dan tingkah laku dari beberapa pihak ini, tentunya tidak terlepas dari pengaruh yang ditimbulkan saat pembelajaran daring.

Adapun pengaruh pembelajaran daring yang muncul saat proses pembelajaran tatap muka adalah pertama dosen merasakan bahwa para mahasiswa lebih terkesan individualisme. Hal ini disampaikan oleh WI berdasarkan hasil wawancara dengan peneliti dimana beliau merasakan adanya sikap individualisme antara sesama mahasiswa, dan terlihat butuh penyesuaian mengerjakan tugas saat pembelajaran kelompok terlebih untuk mahasiswa angkatan tahun 2020. Sikap ini bisa jadi muncul karena kurangnya interaksi sesama mahasiswa saat perkuliahan yang dilaksanakan secara daring. Terbatasnya kuota saat pembelajaran daring, dan terkadang susah sinyal saat pembelajaran daring terkadang menjadi penyebab kurangnya interaksi mahasiswa saat pembelajaran daring. Hal ini juga dibenarkan oleh Saridin sebagai angkatan 2020. Saridin merasakan bahwa saat perkuliahan masa Covid, dia kurang berinteraksi dengan teman seangkatan begitupun sebaliknya. Kondisi ini terjadi karena dia dan beberapa temannya terkadang tidak masuk saat pembelajaran daring, karena susah sinyal di daerah mereka.

Kedua, beberapa mahasiswa tingkat bawah tidak mengenali mahasiswa tingkat atas dan sebagian dosen Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan, sehingga menimbulkan kesan kurangnya tata krama antara mahasiswa dengan mahasiswa dan mahasiswa dan dosen, seperti tidak memberi salam saat bertemu. Hal ini terjadi

karena kurangnya interaksi saat pembelajaran daring berakibat mahasiswa saling mengenal antar satu sama lain dan dosen. Di sisi lain dosen juga merasakan berkurangnya sikap disiplin pada mahasiswa tingkat menengah dan tingkat akhir seperti pengabaian tata tertib aturan perkuliahan oleh para mahasiswa kepada dosen, baik saat kegiatan belajar mengajar atau saat pembimbingan. Menurut RT (Dosen) mahasiswa sering menunda mengerjakan tugas perkuliahan bahkan terkadang sering lalai dan dalam membuat tugasnya banyak yang tersekan asal asalan. Perilaku mahasiswa yang membuat tugas asal asalan ini, dikarenakan pengaruh dari pembelajaran daring. Diakui dosen pada pembelajaran daring jadwal pengumpulan tugas lebih fleksibel dibanding dengan saat tatap muka sebelum covid. Fleksibilitas ini menjadi bentuk toleransi dosen bagi mahasiswa yang mempunyai kendala sinyal dan jaringan untuk mengumpulkan tugas saat pandemi berlangsung. Namun hal ini terus berlanjut saat pembelajaran tatap muka.

Ketiga, pengaruh yang ditimbulkan saat perubahan proses pembelajaran daring menjadi tatap muka adalah dosen merasakan bahwa hasil pembelajaran daring kurang maksimal dan dosen harus mengulang kembali atau memberi penguatan pada beberapa materi perkuliahan yang sudah disampaikan saat pembelajaran daring. Menurut WI (Dosen) tidak hanya pola dan tingkah laku negatif yang terjadi pada mahasiswa namun juga kesulitan belajar yang dialami mahasiswa saat menerima matakuliah berpraktik yang berkelanjutan. Kesulitan ini karena saat pembelajaran daring keterbatasan dalam memberikan contoh gerak tari yang dapat diimitasi oleh mahasiswa membuat hasil imitasi gerak tari yang dilakukan mahasiswa kurang maksimal, karena sebagai dosen kami sulit untuk membenarkan pakem gerak dan bentuk tubuh mereka saat menari, sehingga saat pembelajaran tatap muka gerak tari yang masih salah harus diberikan contoh secara langsung dan diberikan arahan langsung, agar pada keterampilan mahasiswa bisa sesuai dengan harapan tujuan pembelajaran.

Selain beberapa pengaruh negatif yang muncul saat perkuliahan tatap muka, terdapat juga pengaruh positif yang muncul saat pembelajaran tatap muka setelah pembelajaran daring dilaksanakan. Pengaruh positif pertama adalah, dosen dan mahasiswa dapat menggunakan teknologi dan menguasai beberapa aplikasi pembelajaran sebagai media pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran daring ataupun tatap muka, walaupun pada awalnya terasa sangat sulit.

Pengaruh positif kedua adalah fleksibilitas jadwal dan bentuk perkuliahan. Di akui dosen bahwa media pembelajaran sangat membantu perkuliahan saat daring, dan kemudian berlanjut pada pembelajaran tatap muka, karena walaupun perkuliahan tatap muka media pembelajaran digunakan untuk mengefisienkan waktu mengajar yang saat itu diberikan waktu 1 SKS 30 menit pembelajaran. Selain itu fleksibilitas jadwal dan bentuk perkuliahan dapat disepakati bersama oleh dosen dan mahasiswa. Sehingga sangat jarang ada perkuliahan yang

tertinggal. Perubahan jadwal dan bentuk perkuliahan ini, menurut IS dapat terjadi apabila ada yang mengalami gejala Covid atau apabila dosen memiliki kegiatan kampus lainnya saat jadwal perkuliahan berlangsung, maka perkuliahan dapat diganti dengan perkuliahan daring.

Pengaruh positif ketiga adalah antusias mahasiswa saat perkuliahan tatap muka semakin meningkat. Hal ini dijelaskan oleh Arum Kurniasih bahwa perkuliahan tatap muka sangat ditunggu tunggu oleh mahasiswa karena bisa berinteraksi dan mengobrol dengan teman sekelas. Selain itu pembelajaran tatap muka memudahkan mahasiswa memahami materi baik teori maupun praktik. Menurut Arum Kurniasih Belajar saat tatap muka memudahkan interaksi antar mahasiswa, serta kemudahan berkoordinasi antar teman apabila ada tugas kelompok. Hal ini penting karena peran teman dalam berlatih bersama serta berproses bersama dalam karya tari secara langsung atau tatap muka jauh lebih mudah daripada saat daring. Menurut IS (Dosen) bahwa mahasiswa sangat bersemangat saat mengetahui bahwa pembelajaran tatap muka dapat diterapkan kembali di kampus tempat mereka belajar. Walaupun dengan beberapa aturan-aturan baru yang ditetapkan oleh Universitas, tidak menyurutkan semangat mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran luring, antusias dosen juga begitu tinggi untuk menunjang keberlangsungan proses pembelajaran ini.

Pengaruh positif selanjutnya yang muncul dari perubahan pembelajaran daring menjadi tatap muka adalah minat mahasiswa belajar lebih meningkat dibanding dengan perkuliahan daring. Berdasarkan wawancara dengan RT (dosen) selaku dosen pengampu mata kuliah olah tubuh, disebutkan bahwa pada saat pembelajaran tatap muka mahasiswa sangat antusias dan lebih cenderung memperhatikan saat dosen menyampaikan materi khususnya materi praktik. Minat ini kemudian berdampak pada meningkatnya keterampilan berseni mahasiswa. Mahasiswa juga merasakan dengan adanya perubahan proses pembelajaran daring menjadi tatap muka, prestasi belajar dan pengalaman estetik para mahasiswa saat berkesenian lebih meningkat, karena mahasiswa lebih mudah memahami setiap materi yang diberikan baik praktik maupun teori daripada saat pembelajaran daring berlangsung.

Pembahasan

Pengaruh yang muncul akibat perubahan pembelajaran daring menjadi tatap muka ini tidak lain karena adanya perubahan sosial akibat dari pandemi Covid 19. Peneliti menggunakan teori perubahan sosial untuk menganalisis pengaruh perubahan pembelajaran daring menjadi tatap muka. Teori perubahan sosial menurut John Lewis Gillin dan John Philip Gillin (Dzajifah:2012) bahwa perubahan sosial adalah suatu variasi dari cara hidup yang diterima, akibat adanya perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi, maupun karena adanya difusi dan penemuan baru dalam masyarakat. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh John Lewis tersebut menunjukkan

bahwa perubahan sikap dan tingkah laku mahasiswa terjadi karena adanya bencana yaitu pandemi covid-19 yang secara langsung memaksakan para masyarakat khususnya mahasiswa merubah cara belajar. Perubahan kebiasaan pola hidup yang terjadi pada manusia saat bencana pandemi covid-19 melanda merupakan perubahan yang tidak direncanakan namun terjadi karena efek dari aturan-aturan yang diberikan sehingga menjadi pola pembiasaan. Perubahan pada aspek sosial, pendidikan, ekonomi, hukum dan lain sebagainya menjadi catatan penting tersendiri bagi manusia untuk melanjutkan kehidupannya, tidak hanya bertahan dari terhindar dan sembuh dari covid-19 namun juga bertahan dengan guncangan pola-pola hidup yang berubah dan mungkin saja merubah pola-pola kehidupan yang telah ada.

Perubahan sosial yang terjadi saat pandemi ini termasuk perubahan sosial yang tidak direncanakan (tidak dikehendaki) merupakan perubahan yang berlangsung tanpa direncanakan /dikehendaki oleh masyarakat dan di luar jangkauan pengawasan masyarakat (Henslin, 2007; PB Horton dan CL Hunt, 1992; Soerjono Soekanto, 2000). Sebagai contoh, pada pembelajaran di kelas, sebelumnya dosen tidak perlu mempersiapkan media pembelajaran berupa video pembelajaran baik berbentuk video tutorial maupun video tari, beserta ranah-ranah tekstual dan kontekstual dalam sebuah tari dengan penyampaian melalui media pembelajaran, namun dapat disampaikan dengan langsung secara tatap muka. Namun covid-19 membuat pembiasaan baru untuk para dosen dapat berinovasi dengan membuat media-media pembelajaran seperti video tutorial tari guna mempermudah mahasiswa dalam mengimitasi gerak tari yang disampaikan oleh dosen. Begitupula pada mahasiswa yang sebelumnya cukup mempresentasikan karya tarinya di depan kelas kepada teman dan dosen namun saat pembelajaran daring maka mahasiswa membuat sebuah video penampilan karya tari untuk dipresentasikan melalui internet. Maka dari itu dosen juga harus bisa menyesuaikan keadaan yang sedang terjadi dengan mau berinovasi dalam berbagai media pembelajaran yang dapat memudahkan mahasiswa (Regaria Tindarika 2021).

Perubahan sosial yang kedua yaitu minimnya pengetahuan bersosial oleh para mahasiswa angkatan bawah yang di tunjukkan dengan sikap individualisme dan sikap malu dalam bergaul dengan agkatan atas dan dosen. Hal ini terjadi tidak lain karena pengaruh pandemi covid dimana setiap masyarakat diharapkan melakukan *sosial distancing* dan tidak melakukan atau berbicara sesuatu dengan orang luar agar menghindari penyebaran Covid 19 yang berdampak mahasiswa kurang memahami atauran dan tata krama, serta cara bergaul yang baik dengan orang lain di lingkungan kampus.

Perubahan sosial selanjutnya ditunjukkan dengan motivasi mahasiswa dalam melaksanakan perkuliahan tidak lain disebabkan oleh perubahan gaya belajar siswa dimana, pada saat tatap muka siswa dituntut untuk tertib aturan perkuliahan yang telah disepakati bersama, namun saat pandemi dan pembelajaran daring, tata aturan

perkuliahan tatap muka sering diabaikan karena menyesuaikan dengan kondisi mahasiswa dan dosen. Sehingga dalam pembelajaran daring dosen lebih banyak metoteli terkait pengumpulan tugas dan kehadiran atau hal lainnya, apabila ada kondisi yang kurang sesuai dengan aturan yang sudah disepakati dari awal. Kondisi ini kemudian terbawa sampai dengan pembelajaran tatap muka, dimana banyak mahasiswa yang sering menunda pengumpulan tugas atau terkadang tugas yang dikumpulkan terkesan asal asalan. Walaupun di sisi lain antusias perkuliahan tatap muka sangat tinggi ditunjukkan oleh mahasiswa.

Berdasarkan perubahan sosial yang ditunjukkan dari mahasiswa terhadap perubahan pelaksanaan pembelajaran daring menjadi pembelajaran tatap muka, maka dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial tidak hanya terjadi dalam kehidupan bermasyarakat umum, namun dalam bidang pendidikan juga memiliki pengaruh tersendiri baik pengaruh negatif maupun pengaruh positif. Sehingga pengaruh yang negatif ini kemudian dapat dicarikan solusinya agar pembelajaran tatap muka dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rambu rambu pelaksanaan pembelajaran tatap muka di masa Covid 19.

IV. KESIMPULAN

Dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu, prodi seni pertunjukan FKIP Untan telah melaksanakan pembelajaran daring dan tatap muka dengan maksimal sesuai dengan aturan yang diterapkan oleh pemerintah saat pandemic covid-19. Perubahan pembelajaran daring menjadi tatap muka, pengaruh positif dan negatif. Pengaruh positifnya adalah mahasiswa menjadi antusias pembelajaran tatap muka, mahasiswa mengenal inovasi teknologi media pembelajaran, pelaksanaan perkuliahan lebih fleksibel, hasil belajar dimungkinkan meningkat. Pengaruh negatifnya mahasiswa terkesan individualisme, sebagian mahasiswa tidak mengenal dosen dan angkatan lainnya, sebagian mahasiswa mengerjakan tugas terkesan asal-asalan, dan dosen mengulang kembali materi yang sdah dijelaskan pada pembelajaran daring.

Pengaruh ini terjadi karena perubahan sistem pembelajaran dimasa pandemi covid-19 dimana pembelajaran yang tadinya tatap muka menjadi pembelajaran daring. Kemudian setelah pandemi menurun kemudian diberlakukan kembali pembelajaran tatap muka, namun dengan aturan tertentu. Protokol kesehatan seperti membawa masker, mencuci tangan, tidak melibatkan banyak orang didalam kelas, memberikan kesan pengalaman pembelajaran tersendiri bagi mahasiswa dan dosen prodi seni pertunjukan FKIP Untan.

V. REFERENSI

Apriastuti, F. P., Djau, N. S., & Muniir, A. (2021). Problematika Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 11 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*

Khatulistiwa, 10(8).

A. Rachman. (2020). Pentingnya Penyediaan Lingkungan Belajar Yang Kondusif Bagi Anak Usia Dini Berbasis Kunjungan Belajar Dimasa New Normal. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6 No 3.

Djau, N. S., Munir, A., & Ghazali, I. (2022). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring di Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP Untan Pontianak. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1). <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.513-524>

Djazifah ER, Nur. 2012. Modul pembelajaran Sosiologi (Proses Perubahan Sosial di masyarakat). LPPM, Universitas Negeri Yogyakarta.

Hardiansyah, M. A., Ramadhan, I., Suriyanisa, S., Pratiwi, B., Kusumayanti, N., & Yeni, Y. (2021). Analisis Perubahan Sistem Pelaksanaan Pembelajaran Daring ke Luring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP. *Jurnal Basicedu*, 5(6). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1784>

Iskandar. (2019). Metodologi penelitian pendidikan dan sosial (kuantitatif dan kualitatif. Jakarta : GP Press.

Jenri ambarita, D. (2020). Pembelajaran luring. Cv Adanu Abimata

Majid, A. (2014). Strategi Pembelajaran. PT Remaja Rosdakarya

Putri, D. P. E. D. S. (2020). Implementasi pembelajaran daring dan luring saat pandemi covid-19. *Jurnal kependidikan dan sosial keagamaan*, 6 no 15.

Ramadhan, I., Manisah, A., Angraini, D. A., Maulida, D., Sana, S., & Hafiza, N. (2022). Proses Perubahan Pembelajaran Siswa dari Daring ke Luring pada Saat Pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2200>

Satrianingsih, A. R. O., Putri Aditya, M. C., Oktariani, D., & Patriantoro, P. (2023). VIDEO PEMBELAJARAN TARI JEPIN KEMBANG MANGGAR UNTUK SISWA SMA DI KOTA PONTIANAK KALIMANTAN BARAT. *Pepatudzu : Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 19(2). <https://doi.org/10.35329/fkip.v19i2.4855>

Siregar, I., & Romiyanti, R. (2023). Manajemen Perubahan Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di Pondok Pesantren Salafiyah Ula Imam Syafi'i Kota Batam. *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management*, 2(1). <https://doi.org/10.61456/tjiec.v2i1.85>

Suharsaputra, U. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan tindakan. Bandung: PT Refika Aditama

Sugiyono. (2015). Metode penelitian kombinasi (mix method). Alfabeta

Sadikin, A., Hamidah.A. (2020). Implementasi pembelajaran daring luring saat pandemik covid-19. *Jurnal sintesia*, x no 1.